

Pendampingan Pembuatan Batik Tulis Jambi Bagi Guru dan Siswa Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Muara Bungo

Nurmalia Dewi¹, Agustin Wela Sasih², Isra Miharti³, Siti Tiara Maulia⁴,
Berru Amalianita⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi, Indonesia

Received : 10 Oktober 2025, Revised : 20 Oktober 2025, Published : 30 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurmalia Dewi

E-mail: nurmalia.dewi@unja.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui pendampingan pembuatan Batik Tulis Jambi bagi guru dan siswa di SMK Negeri 1 Muara Bungo. Tujuan lainnya adalah memperkuat pemahaman peserta didik terhadap identitas budaya dan nilai-nilai kebangsaan dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran PPKn. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi proses analisis dan dialog intensif dengan pihak sekolah mitra, diikuti dengan tahapan workshop dan pelatihan teknis pembuatan batik tulis Jambi, serta bimbingan penerapan batik sebagai media pembelajaran PPKn. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan sejarah dan filosofi motif batik Jambi, yang mengandung nilai-nilai Pancasila seperti cinta tanah air, kerja keras, dan gotong royong, sebelum dilanjutkan ke pelatihan teknis membatik. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar membatik yang signifikan pada peserta, serta perubahan positif dalam sikap guru dan siswa, di mana guru mulai menggunakan media berbasis budaya lokal dan siswa menjadi lebih menghargai budaya daerah mereka sendiri. Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkaya inovasi pembelajaran PPKn dengan memperkuat pembentukan karakter dan meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Kata kunci - batik, inovasi, pembelajaran, PPKn, kearifan lokal

Abstract

This article aims to improve innovation in Pancasila and Citizenship Education learning through mentoring the creation of Jambi Hand-Painted Batik for Teachers and students at State Vocational School 1 Muara Bungo. Another objective is to strengthen students understanding of cultural identity and national values by integrating local wisdom into the PPKn learning process. The methods used in this community service include an analysis process and intensive dialogue with partner schools, followed by workshops and technical training in making Jambi hand-painted batik, and guidance of applying batik as a PPKn learning medium. This activity began with an introduction to the history and philosophy of Jambi batik motifs, which contain Pancasila values such as love of the homeland, hard work, and mutual cooperation, before continuing with technical batik training. The result of the program implementation showed a significant increase in participants basic batik knowledge and skills, as well as positive changes in teacher and student attitudes, where teachers began using local culture-based media and students became more appreciative of their own regional culture. Overall, this program successfully enriched PPKn learning innovation by strengthening character building and increasing the relevance of learning materials to students real lives.

Keywords - batik, innovation, learning, PPKn, local wisdom

How To Cite : Dewi, N., Sasih, A. W., Miharti, I., Maulia, S. T., & Amalianita, B. (2025). Pendampingan Pembuatan Batik Tulis Jambi Bagi Guru dan Siswa Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Muara Bungo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1312 - 1320. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.612>

Copyright ©2025 Nurmalia Dewi, Agustin Wela Sasih, Isra Miharti, Siti Tiara Maulia, Berru Amalianita

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai jenis industri kreatif atau industri kerajinan tangan (Nurman waddah,2019). Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah ditetapkan sebagai *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* pada 2 Oktober 2009 oleh UNESCO. Batik Indonesia memiliki keunikan karena kerajinan tangan ini diwariskan secara oral dari generasi ke generasi dan sangat terkait dengan siklus daur hidup manusia (Archangela Yudi Aprianingrum, 2021). Terdapat banyak jenis batik yang ada di Indonesia, salah satunya adalah batik Jambi. Provinsi Jambi memiliki beragam jenis motif batik, salah satunya adalah batik tulis yang mengedepankan nilai-nilai kehidupan melalui representasi elemen flora, fauna, serta aspek historis yang tercermin dalam ragam motifnya.

Batik sendiri merupakan sebuah karya seni. Menurut Darmasti (2018) seni merupakan universalisasi dari pengalaman, dengan kata lain seni menjadi ungkapan simbolis dari pengalaman tersebut. Sementara menurut K. Langer yang juga dikutip oleh Darmasti, seni adalah kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia (Darmasti, 2018). Menurut Indarmaji (Dalam Khikmah Susanti, 2020) Seni membatik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang dikenal sejak nenek moyang. Batik sangat dikagumi bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warnanya yang unik dan indah, yang sarat akan makna simbolik. Indonesia bangga memiliki batik dan terus menjaga dan melestarikan batik tersebut dengan baik dan benar. Batik tersebut menjadi salah satu keunikan negara Indonesia dengan negara lain, batik memiliki karakteristik tersendiri, seperti setiap motif yang memiliki nilai filosofis masing-masing, letak keunikan tersebutlah yang menjadikan nilai bagi seni batik (Alfin Ganendra Albar, 2020).

Keberagaman ini membuat batik menjadi warisan budaya dan memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Jambi (Titin Agustin dkk, 2021). Setiap ragam motif batik mengandung nilai-nilai yang merefleksikan makna dari sisi estetika maupun filosofi yang terkandung di dalamnya. Sebagai salah satu kearifan lokal, batik perlu dilestarikan untuk menjaga keberadaannya di tengah cepatnya perkembangan globalisasi dan modernisasi yang kuat. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan kebudayaan dengan pembelajaran di dunia Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membentuk manusia yang berakal dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Batik merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, identitas sebagai jati diri bangsa atau identitas kultural yang memperlihatkan suatu kekhususan atau kekhasan (Maulida Larasati, 2021). Pelestarian batik sebagai identitas bangsa dan daerah sangat penting. Pelestarian batik tidak hanya dilakukan secara konvensional oleh pemerhati atau pelaku usaha batik (Ivano De Carlo, 2019), namun bisa juga dilakukan oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa mengenal dan belajar membatik dalam proses pembelajaran.

Kerajinan batik merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Selain itu, juga merupakan upaya melestarikan warisan budaya bangsa (Faisal Syamsuddin, 2021). Peserta didik atau siswa perlu mengenal kebudayaan yang dimiliki oleh negaranya agar tertanam selalu nilai nasionalisme yang ada dalam diri siswa tersebut, contohnya dengan belajar mengenal batik dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia Pendidikan seorang guru harus dapat menentukan media yang paling tepat untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena titik tolak pandangan yang berbeda (Nova Aulia Putri dkk, 2022), inovasi pembelajaran diperlukan agar pembelajaran berlangsung dengan lebih beragam, inovatif, efektif dan non-kontekstual. Keseharian guru dalam mengajar di dalam kelas seringkali dihadapkan dengan keberagaman peserta didiknya, hal ini yang menjadi sebuah tantangan dalam melaksanakan pembelajaran (Emi Susanti, dkk,2023). Inovasi pembelajaran diharapkan mampu memberikan keleluasaan bagi guru untuk selalu mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran lain guna menunjang pembelajaran aktif dan kreatif bagi peserta didik (Sam Wulan Septi dkk, 2024).Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan pendampingan pembuatan batik tulis Jambi untuk guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhan dalam inovasi pembelajaran, terutama Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diupayakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam batik Tulis Jambi guna memperkuat pemahaman peserta didik terhadap identitas budaya dan nilai-nilai kebangsaan.

Pengabdian pada masyarakat melalui pendampingan pembuatan batik tulis merupakan salah satu Langkah positif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan mengenalkan kearifan lokal. Melalui proses membatik mulai dari membuat pola sampai tahap pewarnaan dan mengintegrasikannya

dalam pembelajaran sehingga terdapat maksimalisasi budaya lokal dalam dunia Pendidikan di tengah pesatnya arus globalisasi dan modernisasi. Selain itu, Langkah ini juga mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran PPKn. Perlu disadari bahwa dalam mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn tidak terlepas dalam pemanfaatan teknologi dan dukungan guru yang menjadi bagian dari proses Pendidikan untuk dapat memberikan *output* keseimbangan dalam kognitif maupun psikomotor.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selama ini dalam praktiknya hanya menekankan mengenai pentingnya pengetahuan kewarganegaraan dengan tidak menimbang implikasinya terhadap sosial dan budaya sebagai cerminan karakter warga negara. Kearifan lokal yang merupakan salah satu bentuk multikultur negara Indonesia juga memaparkan mengenai integrasi antara Pendidikan dengan pembelajaran multikultur yang menekankan pentingnya kebudayaan untuk ikut serta dalam mengajarkan kepada siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Di SMK Negeri 1 Muara Bungo pengintegrasian budaya lokal dengan pembelajaran masih belum maksimal. Salah satu program dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Sekolah Menengah Atas terdapat satu proyek bernama P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya terdapat 9 tema, dimana salah satunya adalah tema kearifan lokal. Oleh karena itu, pengabdian ini juga turut memberikan gagasan mengenai inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk batik tulis Jambi. Kearifan lokal dalam batik tulis Jambi dapat menambah wawasan guru maupun siswa mengenai identitas nasional dan pelestarian budaya. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memberikan inovasi baru untuk pembelajaran PPKn agar lebih inovatif, efisien, terbaru dan non-kontekstual dengan pembelajaran yang berkonsep konvensional.

METODE

Melalui proses analisis dan dialog bersama sekolah mitra, diperoleh beberapa solusi yang direkomendasikan untuk diterapkan dengan memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pendampingan pembuatan batik tulis Jambi untuk meningkatkan inovasi pembelajaran di sekolah mitra, dimana pihak mitra telah memberikan kesediannya untuk menyiapkan tempat yang aman dan kondusif untuk berlangsungnya kegiatan. Survei dan Diskusi Kegiatan survei dilaksanakan pada 7 Juli 2025 di Jalan Taman Siswa No.47 SKB Kelurahan Manggis Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo. Selanjutnya, diskusi dilaksanakan dengan waka kurikulum secara intensif dan saling terbuka memberikan solusi serta memahami keperluan kedua belah pihak yang kemudian pihak mitra memberikan izin mengenai waktu yang ditetapkan. Pengumpulan dan Dokumentasi Data pada tahap ini, tim PPM akan bersama sama dengan mitra untuk mengumpulkan data/dokumentasi yang selanjutnya sangat diperlukan bagi tim PPM untuk melakukan sosialisasi sesuai dengan pemetaan terkait dengan pihak guru dan siswa.

Pendampingan Sosialisasi kepada Guru dan Siswa Tim PPM melakukan pendampingan pembuatan batik tulis dan melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa di SMK Negeri 1 Muara Bungo. Partisipasi Mitra SMK Negeri 1 Bungo Jalan Taman Siswa No.47 SKB Kelurahan Manggis Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo sebagai sekolah mitra, memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengkonduksikan guru dan siswa yang berkontribusi dalam pendampingan. Selain dari itu, pemberian izin juga diperlukan untuk melakukan kegiatan pendampingan pembuatan batik tulis yang dimaksud. Mitra berkontribusi dalam memberikan sumber data, komunikasi dan diskusi terkait masalah yang ditemui serta bersama-sama menemukan solusi untuk permasalahan yang muncul. Segala bentuk dorongan dan usaha demi berjalannya kegiatan pengabdian kepada sekolah di SMK Negeri 1 Muara Bungo Jalan Taman Siswa No.47 SKB Kelurahan Manggis Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, akan selalu menjadi prioritas untuk kesuksesan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Muara Bungo, sebuah sekolah kejuruan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga berkarakter dan memiliki wawasan kebangsaan. Berdasarkan hasil kunjungan awal, wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, guru prakarya, serta beberapa siswa, diperoleh gambaran tentang kondisi eksisting sekolah dan tantangan yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran PPKn. Secara umum, pembelajaran PPKn di sekolah ini

masih berlangsung dengan cara yang konvensional, yakni berfokus pada penyampaian materi secara ceramah dan diskusi di kelas. Guru PPKn mengakui bahwa mereka belum banyak memanfaatkan media pembelajaran yang mengaitkan materi PPKn dengan budaya lokal, sehingga pembelajaran sering terasa abstrak dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn, yang sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan semata.

Pengembangan desain batik kontemporer Indonesia dengan basis kekuatan potensi unggulan daerah dan kearifan lokal sebagai pendukung program peningkatan kualitas dan kuantitas industri kreatif (Desi Nurcahyanti & Tiwi Bina Affanti, 2018). Dari sisi pemanfaatan kearifan lokal, khususnya Batik Tulis Jambi, sekolah belum mengintegrasikan potensi budaya ini ke dalam kegiatan belajar. Kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dan panduan terdapat pada kearifan lokal (Situngkir, 2016). Batik tulis tidak hanya menjadi warisan budaya tetapi juga sarana pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kerja keras, dan cinta tanah air. Guru maupun siswa sebagian besar belum memiliki keterampilan dalam membuat batik tulis, sehingga peluang untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran belum dapat diwujudkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk membatik di sekolah masih sangat terbatas. Sekolah memang memiliki fasilitas untuk praktik kejuruan, namun belum memiliki peralatan membatik seperti canting, malam, kompor, serta bahan-bahan pewarna alami maupun sintetis. Keterbatasan ini membuat kegiatan membatik tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Meski demikian, terdapat peluang yang dapat mendukung keberhasilan program. Pihak sekolah menunjukkan antusiasme dan memberikan dukungan terhadap upaya penguatan pembelajaran berbasis budaya lokal. Para siswa juga memiliki minat tinggi terhadap kegiatan praktik kreatif, terutama yang melibatkan seni dan budaya daerah. Selain itu, motif batik khas Jambi yang memiliki nilai filosofis dapat menjadi sumber belajar yang menarik untuk memperkuat pemahaman siswa tentang budaya nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Dari hasil analisis kondisi eksisting tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Muara Bungo membutuhkan pendampingan dan pelatihan pembuatan Batik Tulis Jambi bagi guru dan siswa.

Tujuan pada pengabdian ini berfokus pada penguatan pembelajaran PPKn melalui pemanfaatan kearifan lokal. Selanjutnya dengan adanya kegiatan pengabdian ini memiliki peran penting lain dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di daerah yaitu batik khas yang dimiliki oleh provinsi Jambi (Nurmalia Dewi, 2024). Program ini dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan teknik membatik sebagai keterampilan seni, tetapi juga sebagai media yang mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara lebih kreatif, kontekstual, dan bermakna. Secara khusus, tujuan utama program ini adalah membantu guru dan siswa di SMK Negeri 1 Muara Bungo agar memiliki keterampilan dasar dalam membuat Batik Tulis Jambi. Dengan keterampilan ini, guru dapat mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi PPKn sehingga pembelajaran tidak lagi hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan inovasi pembelajaran PPKn melalui praktik budaya yang relevan dengan lingkungan sekitar, sekaligus menghidupkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap budaya bangsa.

Selain itu, program ini diharapkan mampu mendorong semangat kewirausahaan di kalangan siswa kedepannya bisa jadi kedepannya mereka ingin menjadi pengusaha dan tertarik untuk membuat produk. Winda, dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing dan belajar dalam keterampilannya salah satunya memproduksi batik. Keterampilan membatik yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk proses belajar di kelas, tetapi juga dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya menjawab kebutuhan pembelajaran yang inovatif, tetapi juga memberi peluang bagi siswa untuk lebih mandiri dan berdaya saing. Dari sisi manfaat, program ini membawa dampak positif bagi berbagai pihak. Bagi guru, kegiatan pendampingan ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan pedagogik dan kreativitas dalam mengajar. Guru memperoleh pengalaman baru dalam merancang pembelajaran PPKn yang lebih menarik dengan mengaitkan budaya lokal sebagai media belajar. Guru juga dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan bermakna. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang berbeda dan lebih menyenangkan. Melalui praktik membatik, siswa tidak hanya mengenal teknik seni tradisional, tetapi juga belajar tentang nilai-

nilai Pancasila secara kontekstual. Mereka menjadi lebih menghargai warisan budaya daerah dan sekaligus mengembangkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kewirausahaan di masa depan.

Bagi sekolah, program ini membantu menghadirkan pembelajaran PPKn yang lebih inovatif dan selaras dengan visi pendidikan berbasis karakter. Sekolah memiliki peluang untuk mengembangkan batik sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya proses belajar mengajar sekaligus mendukung pelestarian budaya daerah. Keberhasilan program ini juga memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap budaya lokal dan berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Manfaat program ini juga dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan mengenalkan batik sebagai bagian dari pembelajaran, sekolah turut berperan dalam melestarikan budaya Batik Tulis Jambi yang menjadi identitas daerah, batik tulis adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan cara menuliskan lilin pada kain dan mengolahnya dengan tangan (Annisa Putri Aulia, 2023). Kegiatan ini membantu mencetak generasi muda yang memiliki kebanggaan terhadap budaya lokal, berkarakter Pancasila, dan mampu menjaga keberlanjutan warisan budaya di tengah tantangan zaman. Secara keseluruhan, program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk menghadirkan pembelajaran PPKn yang tidak hanya mendidik secara akademik tetapi juga membentuk karakter siswa melalui kearifan lokal. Dengan menghubungkan pendidikan, budaya, dan keterampilan kreatif, program ini berkontribusi pada penguatan karakter kebangsaan sekaligus memberi manfaat nyata bagi pengembangan diri guru, siswa, dan sekolah.

Pelaksanaan Pengabdian

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang melibatkan pihak sekolah, guru, dan siswa sebagai mitra utama. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik sesuai rencana dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi guru dan siswa dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran PPKn. Tahap pertama yang dilakukan adalah koordinasi dan sosialisasi program. Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, guru PPKn, guru prakarya, dan perwakilan siswa untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini penting untuk menumbuhkan komitmen bersama dan memastikan partisipasi aktif semua pihak yang terlibat. Pada tahap ini juga disepakati jadwal kegiatan dan pembagian peran masing-masing pihak.

Tahap berikutnya adalah workshop dan pelatihan pembuatan Batik Tulis Jambi. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan sejarah pembatikan di Jambi yang sudah dimulai pada masa kerajaan Melayu Kuno di Desa Kampung Tengah (Jambi Seberang) pada abad ke-7, lalu terus menyebar di masyarakat seiring dengan perkembangan zaman hingga pada tahun 1970-an dan 1980-an dilakukan upaya revitalisasi melalui pelatihan dan pembinaan oleh Dinas Perindustrian. Hingga akhirnya menjadi industri rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten yang ada di Jambi. Lalu dilanjutkan juga dengan pengenalan filosofi dan makna motif-motif batik khas Jambi yang terdiri dari motif Angso Duo, Kapal Sanggat, Durian Pecah, Batanghari dan Daun Keladi. Peserta diajak untuk memahami bahwa batik bukan sekadar karya seni, tetapi juga warisan budaya yang mengandung nilai-nilai Pancasila seperti cinta tanah air, kerja keras, dan gotong royong. Pemahaman ini menjadi landasan penting agar guru dan siswa melihat batik sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sarat makna.



Gambar 1. Workshop Pengenalan Batik Tulis Jambi

Setelah sesi pengenalan, peserta memperoleh pelatihan teknis membatik sesuai dengan langkah-langkah pembuatan batik tulis Jambi yang meliputi proses menyiapkan kain serta alat dan

bahan lainnya yang diperlukan, membuat motif batik pada kain mori dengan menggunakan pensil serta melapisi motif yang telah dibuat dengan lilin malam yang telah dipanaskan dan diaplikasikan dengan menggunakan canting. Selanjutnya melakukan proses pewarnaan mulai dari mewarnai motif batik dan pewarnaan untuk dasar kain dengan menggunakan pewarna, lalu dicelupkan dengan bahan-bahan kimia agar warna yang dihasilkan tampak lebih cerah dan tahan lama. Hingga diakhiri dengan pelodoran lilin malam yang masih menempel pada kain dengan merebus kain pada air panas yang telah dicampurkan dengan soda abu (sodium karbonat) untuk mempercepat pengelupasan lilin malam. Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak guru dan siswa yang awalnya belum pernah mencoba membuat batik berhasil menghasilkan karya batik sederhana dengan motif khas Jambi. Keberhasilan ini menjadi salah satu indikator positif dari keberlangsungan program.



Gambar 2. Membuat Pola Batik



Gambar 3. Mencanting pada Motif



Gambar 4. Pewarnaan Batik



Gambar 5. Proses pencelupan Batik

Selain pelatihan teknis, tim pengabdian juga memberikan bimbingan penerapan batik sebagai media pembelajaran PPKn. Guru PPKn diajak untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan batik sebagai sumber belajar. Misalnya, motif batik yang memiliki makna symbolic digunakan sebagai bahan diskusi dalam memahami nilai gotong royong atau cinta tanah air. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan praktik sehingga mereka tidak hanya belajar tentang budaya lokal tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan keterampilan guru maupun siswa. Guru PPKn yang semulanya hanya mengandalkan metode ceramah mulai memiliki wawasan baru tentang penggunaan media berbasis budaya lokal untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Sementara itu, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan, tetapi juga menjadi lebih menghargai budaya daerah mereka sendiri.



Gambar 6. Bimbingan Penerapan Batik Sebagai Media Pembelajaran PPKn

Dukungan terhadap keberlanjutan program juga terlihat dari pihak sekolah. Setelah pelatihan, sekolah berkomitmen untuk menjadikan kegiatan membatik sebagai bagian dari pengembangan keterampilan dan inovasi pembelajaran. Beberapa karya batik hasil pelatihan ditampilkan di lingkungan sekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas guru dan siswa. Dari sisi pencapaian, program ini berhasil:

1. Meningkatkan keterampilan dasar membatik bagi guru dan siswa yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman.
2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dalam proses pendidikan.
3. Memberikan contoh konkret penerapan pembelajaran PPKn yang berbasis kearifan lokal.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman langsung yang kreatif dan bermakna.
5. Memperkuat komitmen sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berkarakter.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan pembuatan Batik Tulis Jambi dapat menjadi alternatif solusi untuk memperkaya inovasi pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Muara Bungo. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat dari segi keterampilan seni, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, rasa bangga terhadap budaya lokal, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Semakin berkembangnya batik maka teknik pembatikan juga semakin berkembang untuk menghasilkan kualitas batik yang baik. Program ini diharapkan menjadi contoh praktik baik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya dan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 7. Foto Bersama dengan Siswa, Kepala Sekolah dan Jajaran juga Tim Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program "*Pendampingan Pembuatan Batik Tulis Jambi bagi Guru dan Siswa untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Muara Bungo*" telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu memperkenalkan kembali kearifan lokal Batik Tulis Jambi kepada guru dan siswa sekaligus memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran PPKn. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dan siswa dalam membatik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa. Integrasi batik ke dalam pembelajaran PPKn membuat proses belajar menjadi lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Guru memperoleh pengalaman baru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), sedangkan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang nyata dan bermakna. Selain memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, kegiatan ini juga membuka peluang kewirausahaan bagi siswa melalui hasil karya batik yang memiliki potensi nilai jual. Hal ini sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian pada generasi muda.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan manfaat yang nyata tidak hanya bagi sekolah sebagai mitra pengabdian, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dalam upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Dengan keberhasilan yang dicapai, program ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain yang memiliki semangat serupa dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan

pendanaan sehingga penulisan artikel mengenai "Pendampingan Pembuatan Batik Tulis Jambi Bagi Guru dan Siswa Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Muara Bungo" ini dapat terselesaikan. Tanpa dukungan finansial dari pihak pendana, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan proses penyusunan artikel ini tidak akan berjalan dengan optimal. Apresiasi tertinggi diberikan atas kepercayaan yang telah diberikan dalam mendukung upaya pengintegrasian kearifan lokal ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Ucapan terima kasih ini menjadi bentuk penghargaan atas kepedulian pihak pendana dalam memajukan inovasi pembelajaran dan pelestarian budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Ganedra Albar. (2020). Pelestarian Batik Melalui Kub Lestari Desa Kalidawir Tahun 2016-2020. *Jurnal El Tarikh*. P-ISSN: 2774-7999E-ISSN: 2774-8723.
- Amir, M. A., & Heryanto, T. (2017). Pengaruh Nilai Budaya terhadap Simbolisme Motif dalam Songket Palembang. *Advanced Science Letters*, 23(9), 8378-8381.
- Annisa Putri Aulia. (2023). Upaya Pelestarian Batik Tulis yang Mulai Tergantikan Batik Printing di Buaran Pekalongan. *Jurnal Sahmiyya* | P-ISSN : 2963-2986 E-ISSN : 2963-8100.
- Archangela Yudi Aprianingrum. (2021). Batik Indonesia, Pelestarian Melalui Museum. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB) 2021.
- Darmasti. (2018). Makna Simbolik Kesenian Obros sebagai Visualisasi Karya Seni Islami. *Panggung*. Vol.28 No.3, September 2018, 274-278.
- Desi Nurcahyanti & Tiwi Bina Affanti. (2018). Contemporary Batik Design Development Based On Regional Potency And Local Wisdom. *Jurnal Sositologi* 28-08-2018 DOI: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7
- Dewi, Nurmalia. (2024). Pelestarian Kebudayaan Songket Jambi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa e-ISSN : 2987- 0135 Volume 2, No. 4, Tahun 2024*
- Emi Susanti, dkk. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 18, No 1 Juni 2023, hal. 143.
- Faisal Syamsuddin. (2021). Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *SEPAKAT: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1 Oktober 2021.
- Husna, Asmaul. (2022). *Songket Jambi: Motif dan Corak yang Menggambarkan Kekayaan Alam dan Budaya*. Jambi: Universitas Jambi.
- Ivano De Carlo. (2019). Peran Perpustakaan Balai Besar Kerajinan Dan Batik Dalam Melestarikan Batik. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik. eISSN 2715-7814.
- Khikmah Susanti. (2020). Pengenalan Proses Mambatik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*. Vol. 1 No.1, Juni 2020, hal. 97-106.
- Maulida Larasati. (2021). Pelestarian Budaya Batik Nusantara Sebagai Identitas Kultural Melalui Pameran di Museum Batik Pekalongan Pada Masa Covid-19. *Journal of Sustainable Tourism Research*. eISSN 2715-8004. Vol.3, No.1, Januari 2021:46-50.
- Nisa Ashari Putri. (2023). Pelestarian Batik Bayat Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Di Masyarakat Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. ISSN:2548-1398.
- Nova Auliana Putri, dkk. (2022). Aplikasi Unlaila Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa Sebagai Inovasi Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*.
- Nurma Waddah. (2019). *Unsur-unsur Estetika Dalam Batik Tulis Jambi, Skripsi Fakultas Ushuluddin*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sam Wulan Septi, dkk. 2024. Implementasi Model Pembelajaran PJBL Dalam Eksplorasi Budaya Nusantara Melalui Ornament Batik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950.
- Situngkir, Hoki. (2016), Kode-kode Nusantara, Exposé, Jakarta Selatan.
- Titin Agustin Nengsih, dkk. (2021). Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(2), Oktober 2021, 506-510 .

- Wahida, Adam, Endang Sri Handayani, & Slamet Supriyadi. (2020), "The Philoshopical Values of Kawung Batik Motif in Contemporary Batik Painting", in the *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, XXXV/1, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali.
- Winda dkk. (2020). Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada Payung Geulis Mandiri Tasikmalaya) *Jurnal Bisnis Management*, 2(1).